

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SDN 1 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Zulaikha Apriyani

NPM : 1411100282

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV
SDN 1 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Zulaikha Apriyani

NPM : 1411100282

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian dilakukan selama 3 siklus yang pada setiap siklusnya memiliki empat komponen didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini memakai teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif seperti wawancara catatan lapangan dan dokumentasi tugas peserta didik. Analisis kuantitatif digunakan untuk hasil tes membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 hanya mencapai rata-rata 63,21% dengan rincian 11 peserta didik atau 39,30% yang mencapai peningkatan dan 17 peserta didik atau 60,71% yang belum mencapai peningkatan. Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 yang mencapai rata-rata sebesar 63,21% dengan rincian 19 peserta didik atau 67,85% yang mencapai peningkatan dan 9 peserta didik atau 32,14% yang belum mencapai peningkatan. Dan dilanjutkan ke siklus 3 dengan rata-rata 77,50%. Dengan rincian 23 peserta didik atau 82,14% mencapai peningkatan dan 5 peserta didik atau 17,86% belum mencapai peningkatan. Peningkatan terlihat pada siklus 2 dan siklus 3, dengan demikian peserta didik telah mencapai peningkatan dengan jumlah 82%.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Pemahaman, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama : Zulaikha Apriyani
Npm : 1411100282
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd.I
NIP. 19610401 198103 1 003

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M. Pd
NIP. 197805052011012006

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV SDN 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh **Zulaikha Apriyani, NPM : 1411100282**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam siding munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 24 Mei 2019, pukul 10.00-12.00**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]

[Signature]

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

1987031001

MOTTO

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Artinya : " Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".¹

(QS. Al-isra':14)



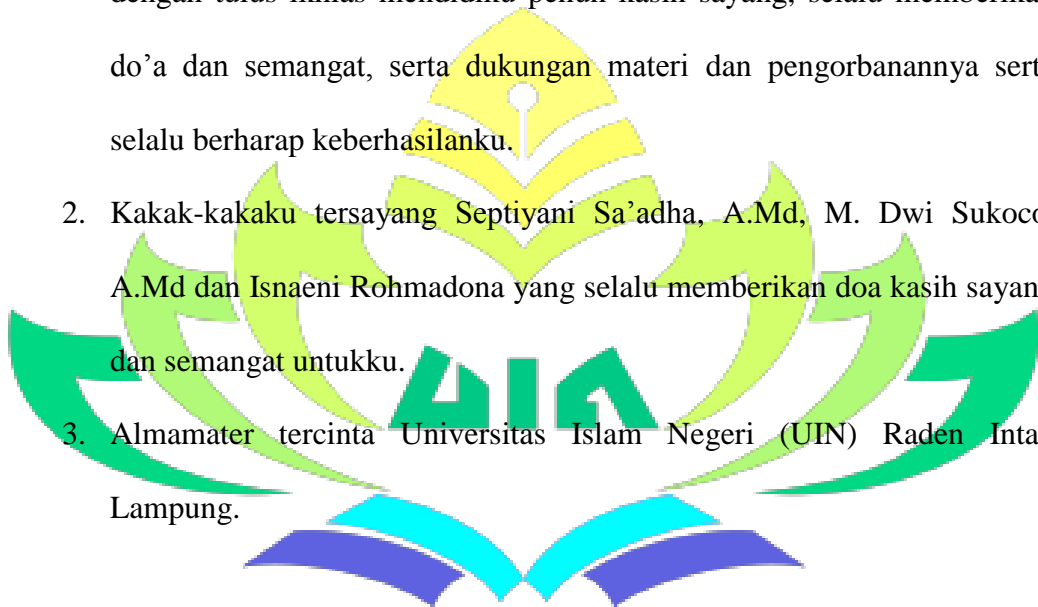
¹Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahamannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 283.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah, tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi Maha penyayang. Sujud syukur kusembahkan pada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat anugrah dan hidayah yang telah di berikan kepadaku dan keluarga, sehingga karena-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

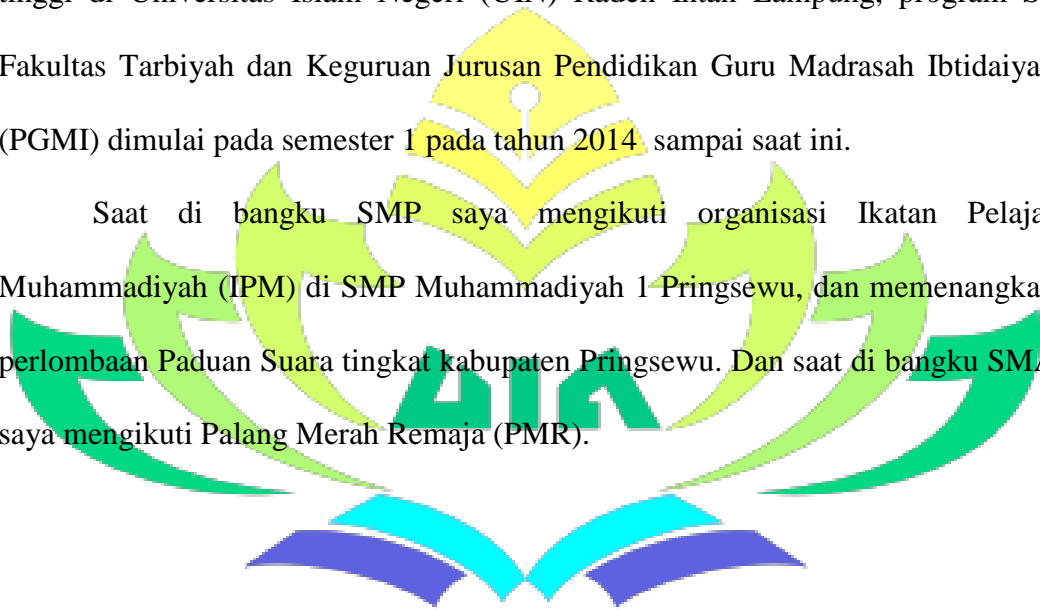
1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumardi dan Ibu Siti Halimah yang dengan tulus ikhlas mendidiku penuh kasih sayang, selalu memberikan do'a dan semangat, serta dukungan materi dan pengorbanannya serta selalu berharap keberhasilanku.
2. Kakak-kakaku tersayang Septiyani Sa'adha, A.Md, M. Dwi Sukoco, A.Md dan Isnaeni Rohmadona yang selalu memberikan doa kasih sayang dan semangat untukku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zulaikha Apriyani yang dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 3 April 1996. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Siti Halimah. Pendidikan dimulai dari TK Aisyah 1 Pringsewu dan selesai pada tahun 2000, SDN 1 Pringsewu Selatan selesai tahun 2008, SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu selesai tahun 2011 dan melanjutkan di SMA N 2 Pringsewu selesai tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan tinggi ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada semester 1 pada tahun 2014, sampai saat ini.

Saat di bangku SMP saya mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, dan memenangkan perlombaan Paduan Suara tingkat kabupaten Pringsewu. Dan saat di bangku SMA saya mengikuti Palang Merah Remaja (PMR).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keteguhan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung*" disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak H. Badrul Kamil, M.Pd.I dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dorongan serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terutama Dosen PGMI yang telah

memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah untuk masa yang akan datang.

5. Teman-teman seperjuangan khususnya PGMI kelas E, kelompok 159 KKN Desa Kelau 2 Lampung Selatan, kelompok PPL Al-Hikmah Bandar Lampung, serta teman-teman seangkatan 2014, (terimakasih atas dukungan dan motivasi yang membuatku sadar arti pentingnya kebersamaan) yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Sahabat-sahabatku Eni Ernawati, S.E, Yeni Apriliana, Husnul Chotimah, S.H, Ratih Selawati, S.E, Rizky Kurniawan, Prio Dwi Hardinata, S.Pd, Violeta Novianti P, Putri Ayu P, Sri Rahmawati, S.Pd dan Pasukan Bodrek dan yang terkhusus Randi Tri Handoko, S.Kom, yang telah memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
7. Saudara-saudaraku tersayang Anisa Nurlaila Sari, M.H, Miswati Catur Rini, S.Pd, Dini Alifah Setiowati, Fani Filio.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin.

Bandar Lampung,

2019

Penulis,

Zulaikha Apriyani

NPM.1411100282

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
2. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	12
3. Langkah-langkah <i>Mind Mapping</i>	15

4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	17
B. Media Pembelajaran <i>Flip Chart</i>	18
1. Pengertian Media Pembelajaran	18
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	19
3. Pengertian Media <i>Flip Chart</i>	21
4. Langkah-langkah <i>Flip Chart</i>	22
C. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Tipe-tipe Hasil Belajar	24
3. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	30
4. Indikator Hasil Belajar	31
5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	35
6. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI	37
7. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah	37
D. Metode <i>Inquiry</i> dan <i>Discovery</i>	38
1. Pengertian Metode <i>Inquiry</i> dan <i>Discovery</i>	39
2. Langkah-langkah Metode <i>Inquiry</i> dan <i>Discovery</i>	39
E. Penelitian Relavan	39
F. Kerangka Berfikir	41
G. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Desain Penelitian	47

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
3. Teknik Sampling	48
D. Definisi Operasional Penelitian	49
1. Tempat dan Waktu Penelitian	49
2. Variabel Penelitian	49
E. Definisi Operasional Variabel	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	51
3. Tes.....	52
4. Dokumentasi	52
G. Instrumen Penelitian	53
H. Uji Instrumen Penelitian	55
1. Validitas	56
2. Realibilitas	56
3. Daya Beda	57
4. Tingkat Kesukaran	58
I. Teknik Analisis Data	58
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas	60
3. Uji Normalitas (N-Gain)	61

4. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	63
B. Hasil Uji Coba Tes.....	65
1. Uji Validitas	65
2. Uji Realibilitas	68
3. Uji Tingkat Kesukaran	68
4. Uji Daya Pembeda.....	70
5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Tes.....	71
C. Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	74
1. Uji Normalitas.....	74
2. Uji Homogenitas	75
D. Uji Normalitas (N-Gain).....	76
E. Uji Hipotesis	77
F. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

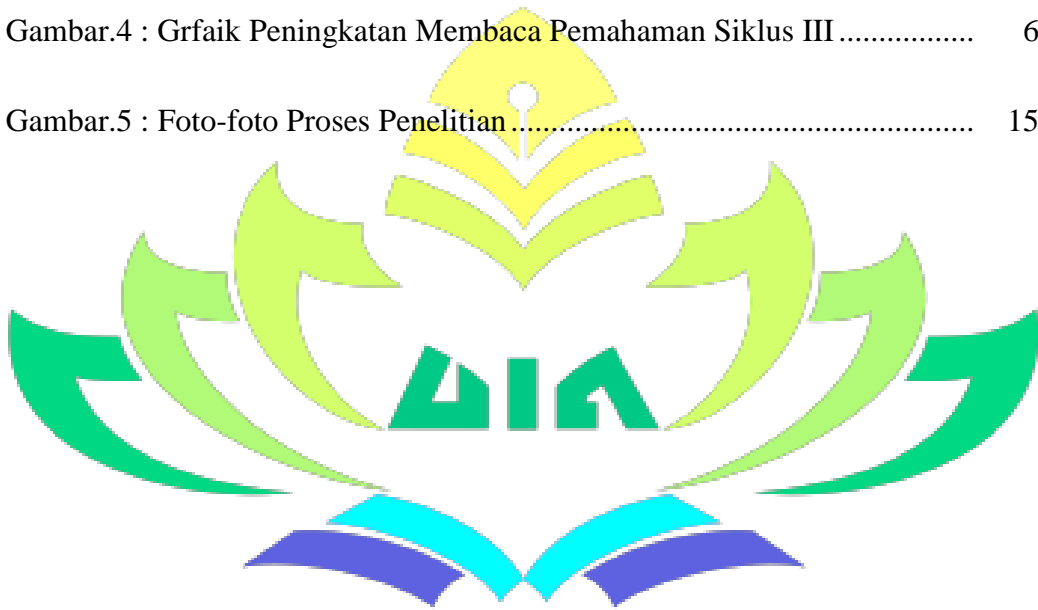
DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Profil SDN 1 Harapan Jaya	85
Lampiran 2 : Silabus Pembelajaran	91
Lampiran 3 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I	96
Lampiran 4 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II	102
Lampiran 5 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus III.....	108
Lampiran 6 : Instrument Aktifitas Mengajar Pendidik	114
Lampiran 7 : Instrument Aktifitas Belajar Peserta Didik	117
Lampiran 8 : Catatan Lapangan	120
Lampiran 9: Materi Membaca Pemahaman	126
Lampiran 10: Soal Prasiklus Tes kemampuan Membaca Pemahaman	129
Lampiran 11: Soal Tes kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....	135
Lampiran 12: Soal tes Kemampuan Membaca pemahaman Siklus II	141
Lampiran 13: Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus III	147
Lampiran 14: Kunci Jawaban	152
Lampiran 15: Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....	155
Lampiran 16: Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II	156
Lampiran 17: Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus III.....	157
Lampiran 18: Foto-Foto Penelitian	160
Lampiran 19: Surat Menyurat	161

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.1 : Siklus PTK Model Kemiss dan Mc Tagart	36
Gambar.2 : Grafik Peningkatan Membaca Pemahaman siklus I	57
Gambar.3 : Grafik Peningkatan Membaca Pemahaman Siklus II	64
Gambar.4 : Grfaik Peningkatan Membaca Pemahaman Siklus III	69
Gambar.5 : Foto-foto Proses Penelitian	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam arti sederhana pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Usaha disini dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Allah berfirman dalam Alquran surat al-kahfi ayat 66 yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

²Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 2017, h. 32.

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberitahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu serta mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya. Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.⁴ Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budaya, mengemukakan gagasan dan perasaan serta ikut berpartisipasi dalam masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini diadakan agar peserta didik mampu mengkomunikasikan bahasa Negeranya dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.⁵ Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia apabila mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik.

⁴Ni Km. Susiprayati, Ni Wyn. Arini, Ign. I WynSuwarta, “Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasis Siswa Kelas V No. 3 Panjianom”. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 8.

⁵Delia Delviani, Dadan Djuanda, Nurdinah Hanifah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (CIRC) Berbantuan Media Puzzle Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok”. *Jurnal Pena Ilmiah Online*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 91.

Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang resmi dan bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak kelulusan peserta didik di lembaga pendidikan. Keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan oleh semua orang, serta perlu diajarkan sejak usia dini. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁶

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD/MI pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat kemampuan bersastra meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Keempat aspek tersebut merupakan suatu rangkaian yang terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterkaitan dari beberapa keterampilan.

Dari empat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan membaca memerlukan perhatian yang khusus di lembaga pendidikan. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena banyak kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan

⁶Budi Febriyanto, "Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016), h. 43.

⁷Ni M.Yudasmini, A.A.I.N Marhaeni, Nyoman Jampel, "Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Gugus Buruan". *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesa*, Vol. 5 No. 1 (2015), h. 2.

membaca peserta didik. Membaca mempunyai banyak manfaat yang penting, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat, sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan.⁸ Membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan harus ditanamkan pada sejak usia dini.

Namun pada kenyataannya pembelajaran keterampilan membaca pada saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, sehingga perlu adanya peningkatan lagi. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Disinilah peran pendidik sangat penting dalam mencapai tujuan belajar mengajar di sekolah.

Adapun membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Tujuan akhir dari membaca itu sendiri adalah seseorang dapat mengambil inti sari dari bacaan yang dibacanya.⁹

Dalam kegiatan membaca pemahaman membaca bisa dikatakan mudah tetapi sulit. Mudah disini yaitu kegiatan membaca ini sudah dilatih atau

⁸Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 3 (September 2015), h. 234.

⁹Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah". *Jurnal Terampil* Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 162.

diajarkan sejak dini dan hampir semua orang dapat melakukannya, sedangkan dikatakan sulit karena untuk memperoleh pemahaman yang komperhensif dari sebuah bacaan diperlukan konsentrasi dan pengetahuan yang luas.¹⁰

Berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara dengan pendidik kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dari ketiga kelas yang ada, untuk kelas IV B masih kurang dalam memahami suatu isi bacaan, sehingga peneliti memilih kelas IV B untuk dijadikan subjek dalam penelitian.¹¹ Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat beberapa kesulitan khususnya membaca pemahaman. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi:

(1) Peserta didik sulit memahami isi dari suatu bacaan, (2) Peserta didik sulit menemukan ide pokok di setiap paragraf, (3) Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya (4) Peserta didik kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat utuh dalam menyimpulkan isi cerita.

Kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah ini terlihat dari hasil pretest membaca pemahaman peserta didik. Dari peserta didik yang berjumlah 29 hanya 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 atau diatas KKM seperti tabel berikut ini:

¹⁰Nurul Hidayah, Sarwaji Suwandi, Sri Hastuti, "Penerapan Metode PQRSST Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa". *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2014), h. 2

¹¹Fatmah, S.Pd, Wawancara dengan Guru Kelas IV, hari Rabu tanggal 21 Maret 2018

Tabel. 1
Nilai Hasil Tes Prasiklus Peserta didik kelas IV
SDN 1 Harapan Jaya

NO	Nama peserta didik	Pra Penelitian	Keterangan
1	Firlana Fisabillah	40	Belum tuntas
2	Ahmad Ghani Sanjaya	50	Belum Tuntas
3	Arla Erlani	55	Belum Tuntas
4	Agiesna Rahayu Dewi	60	Belum Tuntas
5	Bagus Satrio	60	Belum Tuntas
6	Bunga Lestari	45	Belum Tuntas
7	Dera Akbar Pratama	65	Belum Tuntas
8	Desti Citra Amelia	70	Tuntas
9	Dafa Aulia Pratama	55	Belum Tuntas
10	Fadel Rahmat Danu	50	Belum Tuntas
11	Fanesya Athlatifa	70	Tuntas
12	Layla Salssabila	40	Belum Tuntas
13	Lutfi Kamaludin	55	Belum Tuntas
14	Monik Saputri	60	Belum tuntas
15	Marsya Ayu Pratiwi	45	Belum tuntas
16	Mustika Apriliani	60	Belum Tuntas
17	Naza Ainil Anwar	75	Tuntas
18	Nazwa Salsabila	75	Tunts
19	Rafi Rizki Pratama	65	Belum tuntas
20	Rahma Kameliya	60	Belum tuntas
21	Rizki Saputra	75	Tuntas
22	Syafira Eka Ramadhani	50	Belum Tuntas
23	Syifa Nazira Ainaini	65	Belum Tuntas
24	Tia Kana Atari	60	Belum Tuntas
25	Vitta Riana	55	Belum Tuntas
26	Wahyu Fadillah	40	Belum tuntas
27	Eka Rani Anggaraini	60	Belum Tuntas
28	Nabila Khoyrunnisa	55	Belum Tuntas
Jumlah		1615	
Rata-rata		57.67	
Tuntas			5(17.85%)
Belum Tuntas			23(82.14%)

Sumber: Dokumen Nilai Membaca Pemahaman Prasiklus peserta Didik Kelas IV SDN 1 harapan Jaya Bandar Lampung

Selain itu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik adalah terletak pada model, strategi, metode atau teknik yang

digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan pendidik di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran seperti ini peserta didik menjadi tidak aktif merasa cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi pasif dan suasana kelas yang tidak kondusif. Pendidik masih kurang bisa memilih model strategi atau metode yang biasa diterapkan pada peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan.

Keberhasilan belajar peserta didik akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Dari semua faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu isi bacaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan adalah dengan menyajikan pembelajaran dengan metode yang kreatif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami bacaan.

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajar yang membuat peserta didik menjadi aktif. Salah satunya adalah dengan membuat pola pembelajaran yang menekankan kerjasama antar peserta didik. Peran pendidik di sini sangat penting, yaitu pendidik harus menyiapkan materi, model, strategi dan metode pembelajaran, serta pendidik harus bisa memahami dan mengetahui keadaan peserta didik demi kelancaran pembelajaran.

Untuk memecahkan permasalahan di atas peneliti memastikan alternatif kegiatan guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif ini dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang perkelompok, yang struktur kelompoknya heterogen.¹²

Pembelajaran *CIRC* dikembangkan pertama kali oleh Stevens. Dalam pembelajaran ini setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Tujuan utama *CIRC* khususnya dalam menggunakan tim kooperatif adalah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.¹³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative*

¹²Ida Fiteriani, Suarni, "Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di Sd/MI". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 304.

¹³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 221.

Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman kelas IV di SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Model Pembelajaran *CIRC* dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman kelas IV di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *CIRC* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dengan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Cooperative Intregated Reading And Composition (CIRC)* antara lain mempunyai manfaat bagi pendidik, sekolah, dan peserta didik.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

2. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik bahasa Indonesia, sebagai arah dan pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan tentang membaca khususnya membaca pemahaman, serta memberikan motivasi untuk peserta didik untuk membuka cakrawala dunia dengan membaca.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Lambang-lambang verbal tersebut mengusung jumlah informasi.¹⁴ Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung penulisnya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹⁵ Dari itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata kalimat paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih kepada kegiatan memahami menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang akan disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis

¹⁴Siti Anisatun, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 40.

¹⁵Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2013), h. 5.

melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁶ Suatu proses di sini menuntut kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan terlihat dalam pandangan sekilas sehingga makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Sebagai firman Allah SWT dalam Alquran Surat Al-alaaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Spondek dan Saracho menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak yaitu langsung dan tidak langsung.¹⁷ Langsung di sini menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya. Adapun yang tidak langsung yaitu pembaca mengidentifikasikan bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan maknanya. Burn Roe & Ross berpendapat bahwa kegiatan membaca terdiri atas proses membaca dan produk membaca. Proses membaca adalah tindakan/kegiatan membaca, sedangkan produk membaca adalah

¹⁶Kundharu Saddhono dan St. Y Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 100.

¹⁷S. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS Pers, 2014), h. 106.

komunikasi pikiran dan perasaan penulis pada pembaca.¹⁸ Sebagai seorang pembaca kita semestinya harus mencerna atau mengkaji dari suatu bacaan tersebut.

Allah juga berfirman dalam surat al-Baqoroh ayat 41 yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?"

Maksud dari ayat di atas tersebut yaitu Allah telah memberikan manusia anugrah terbesar berupa akal, yang mana akal tersebut harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya dengan mencari ilmu pengetahuan sebanyak banyaknya, salah satunya dengan cara membaca. Dengan membaca kita bisa menjadi tahu jendela dunia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu pemahaman ide, dan rangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik dan bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses mencari informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna.

¹⁸Dalman, *Op. Cit*, h. 7.

2. Manfaat Membaca

Membaca memiliki banyak sekali manfaat dalam kehidupan.

Adapun beberapa manfaat dari kegiatan membaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapatkan banyak pengalaman hidup.
- b. Mendapatkan pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- e. Mampu menyatakan batin, memperluas cakrawala pandangan dan pola pikir, memajukan taraf hidup dan budaya keluarga masyarakat, nusa dan bangsa.¹⁹

Manfaat membaca juga dijelaskan di dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

¹⁹Khundaru Saddhono dan St. Y. Slamet, *Op. Cit*, h. 102-103.

3. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan membaca pada dasarnya tidak lain untuk mendapat informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata.²⁰ Selanjutnya tujuan pembelajaran membaca meliputi:

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skema peserta didik tentang suatu topik.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skema peserta didik.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan atau tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat peserta didik sebelum membaca.
- h. Memberikan kepada peserta didik melakukan eksperimen untuk meneliti suatu yang dipaparkan dalam bacaan.
- i. Mempelajari struktur bacaan.
- j. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan pendidik atau penulis bacaan.²¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemrolehan pemahaman bacaan, artinya semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya. Seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

²⁰Dalman, *Op. Cit*, h.12.

²¹Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 51.

B. Membaca Pemahaman

1. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menjadi bagian dari kelompok kegiatan membaca dalam hati yang sekedar mengandalkan kemampuan visual, pemahaman serta ingatan dalam menghadapi bacaan tanpa menghasilkan suara atau menggerakkan bibir dengan tujuan belajar juga mendapatkan wawasan yang diteliti. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Pada dasarnya membaca pemahaman ini merupakan kelanjutan dari membaca permulaan.²²

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru.²³ Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut untuk melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat. Akan tetapi pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya secara lisan dan tulisan.

²²*Ibid*, h. 87.

²³Hanif Fikri Barista, "Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V". *E-Jurnal*, Vol. 1 No. 2 (2013), h. 72.

Smith menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan tindakan yang digunakan oleh pembaca untuk menghubungkan berita baru dengan berita lama dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru.²⁴

Samsu Sumadoya menyatakan:

"Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan."²⁵

Pemahaman adalah salah satu bagian yang utama saat kegiatan membaca, karena pada dasarnya pemahaman suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun mendapatkan tujuan yang akan dicapai. Jadi, kemampuan membaca bisa didefinisikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses kognitif yang tergabung dengan kemampuan kompleks dan tidak dapat dipahami/diketahui tanpa peran penting dari pembelajaran dan pengajaran kosa kata, serta pengembangannya.

²⁴ Samsu Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), h. 103

²⁵ Samsu Somadoya, "Pengaruh Model Pembelajaran *PQRST* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca". *Jurnal Ternate*, Vol. 13 No. 1 (Januari 2015), h. 83.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama dalam membaca pemahaman adalah untuk memahami pemahaman secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a) Menemukan ide pokok
- b) Memilih butir-butir penting
- c) Mengikuti petunjuk-petunjuk
- d) Menentukan organisasi bahan bacaan.
- e) Menemukan cita visual dan citral lainnya.
- f) Menarik kesimpulan.
- g) Menduga makna dan merangkai dampaknya.
- h) Menyusun rangkuman.
- i) Membedakan fakta dari pendapat.²⁶

Dari tujuan diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman itu sendiri yaitu bagaimana kita mengetahui isi atau makna dari sebuah bacaan secara meenyeluruh.

3. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Ada empat macam bagian atau aspek dalam membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui penjelasan sederhana (leksikal, gramatika).
- b) Memahami signifikasi/ makna (maksud dan tujuan).
- c) Evaluasi/penilaian (isi, bentuk).

²⁶Nurul hidayah, Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Terampil Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 8

- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dalam keadaan.²⁷

Dalam mengajarkan membaca pemahaman, seorang pendidik akan melihat beberapa manfaat berikut ini:

- 1) Menyuruh peserta didik mencari teks bacaan yang sesuai dengan keinginannya masing-masing.
- 2) Membagi bacaan untuk hari itu menjadi dua/tiga seksi agar dapat menyelang-nyeling teknik mengajar dan memisah-misahkan kesukaran kosakata.
- 3) Memberi motivasi kepada peserta didik terhadap bacaan dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman pengalaman pribadi peserta didik.
- 4) Menyatakan maksud dan tujuan membaca.
- 5) Menjelaskan setiap kesukaran dalam bagian pertama (kesukaran bunyi, struktur kalimat, sintaksis, kosakata, kiasan-kiasan dan pribahasa).
- 6) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
- 7) Menyuruh peserta didik menyampaikan hasil pemahaman membacanya di depan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 8) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan kegiatan yang saling berhubungan.
- 9) Memberi tugas membaca paragraf dirumah sebagai bahan pelajaran.²⁸

Dalam mengajar membaca pemahaman hal yang harus diingat yang terpenting yaitu bagaimana cara peserta didik mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Sehingga peserta didik lebih nyaman dengan

²⁷Dalman, *Op. Cit* h. 89.

²⁸*Ibid*, h. 89-90.

bacaannya dan peran pendidik sangat diharapkan untuk dapat menemukan ide kreatif dari peserta didik.

4. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c) Pendidik membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar peserta didik.
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f) Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h) Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
- i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.²⁹

²⁹ Samsu Sumadayo, *Op. Cit*, h. 108.

Berdasarkan prinsip membaca pemahaman di atas sebaiknya seorang pendidik harus bisa memilih metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan seorang peserta didik. Sehingga peran seorang pendidik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sangatlah bermakna.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Factor yang paling berpengaruh terhadap suatu proses pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan yaitu penguasaan struktur, wacana/teks bacaan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas seorang pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut.³⁰ Makasutnya proses membaca pemahaman itu tidak alamiah melainkan dengan melakukan aktivitas berfikir melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya.

Lamb dan Arnol menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yaitu antara lain:

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disini mencakup adanya latar belakang dan pengalaman peserta didik serta sosial ekonomi peserta didik.

b) Faktor Intelektual

Faktor intelektual meliputi bagaimana cara seorang pendidik mengajar atau metode yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran serta prosedur kemampuan pendidik dan peserta didik.

c) Faktor Psikologis

³⁰ *Ibid*, h. 114.

Pada faktor psikologis yang dibahas yaitu motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri yang dimiliki oleh setiap individu.

d) Faktor Fisiologis

Faktor yang terakhir yaitu faktor fisiologi yang meliputi kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman seorang peserta didik tidak hanya yang berasal dari dalam diri peserta didik saja, akan tetapi faktor yang menjadi pemicu lainnya seorang peserta didik dapat memahami sebuah bacaan adalah faktor dari luar yang diberikan oleh lingkungannya

6. Tingkatan Membaca Pemahaman

Pada membaca pemahaman seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar tetapi ia harus memahami makna atau isi dari bacaan tersebut. Ada beberapa tingkatan-tingkatan dalam proses membaca pemahaman ini, di antara sebagai berikut:

- a) Pemahaman Literal, yaitu pemahaman isi bacaan sebagai mana yang tersurat dalam bacaan.
- b) Pemahaman Inferensial, yaitu suatu pemahaman isi bacaan dengan menafsirkan isi bacaan.
- c) Pemahaman Kritis, yaitu pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca mengetahui yang benar dan yang salah).
- d) Pemahaman Kreatif, yaitu pemahaman bacaan untuk mengkreasikan kembali isi sebuah bacaan.

7. Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Dalam penilaian kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara penilaian memberikan tes merespon jawaban menjadi tagihan kinerja berbahasa akti, produktif, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Bentuk penilaian pada kegiatan kegiatan membaca ada dua yaitu penilaian penceritaan kembali cerita yang dibaca secara lisan dan penilaian penulisan kembali cerita yang dibaca.

Penilaian penceritaan kembali secara lisan cerita yang dibaca ini bersifat pada aktivitas peserta didik dalam menceritakan kembali. Peserta didik menjelaskan secara langsung sedangkan penilaian penulisan kembali cerita yang dibaca ini bersifat tidak langsung yaitu menjelaskan kembali isi cerita dengan menulis.

Menurut Burhan Nurgyantoro penilaian menceritakan kembali secara lisan cerita yang dibaca dapat dilakukan dengan rubrik penilaian sebagai berikut³¹.

Model Pembelajaran Koopeative Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan bertujuan untuk menentukan

³¹ Burhan Nurgyantoro, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2015), h. 414

perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, kurikulum dan lain-lain.³² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan pendidik dalam suatu pembelajaran yang disusun secara sistematis. Pembelajaran kooperative adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pada kegiatan kerjasama, sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok menyelesaikan tugas kelompoknya secara bersama dan saling membantu satu sama lain untuk memahami suatu materi pelajaran.³³ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Ketergantungan manusia terhadap sesamanya atau saling berinteraksi membutuhkan orang lain juga

³²Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 106.

³³Budi Febriyanto, "Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016), h. 45.

menjadi salah satu tuntunan di dalam ajaran Islam dimana manusia diciptakan oleh Allah dimuka bumi ini tiada lain untuk dapat Joyce dan Weill mendeskripsikan model pengajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.³⁴ Model juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang bersifat sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model *CIRC* adalah gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Model *CIRC* pada dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar. *CIRC* merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis dan seni berbahasa pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.³⁵

Model *CIRC* dikembangkan oleh Staves, Madden, Slavin, dan Farnish. Model ini dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperative yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian

³⁴Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 73.

³⁵*Ibid*, h .221.

yang penting.³⁶ Sebenarnya model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide-ide pokok, pokok pikiran, atau tema dari sebuah wacana, namun sekarang sudah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lain seperti biologi, matematika, kimia, geografi dan biologi.

Pengembangan *CIRC* difokuskan pada model-model pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membacakan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif mengikuti penemuan pada penelitian sebelumnya, yang menekankan pada tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu. Secara garis besar, model *CIRC* menekankan pada kerja sama tim atau kelompok dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh pendidik dengan membaca secara bergantian dari masing-masing anggota, dan menulis tanggapan terhadap wacana, kemudian mempresentasikannya di depan kelas, agar seluruh peserta didik dapat memahami materi yang dibahas oleh setiap tim atau kelompok.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

³⁶ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 52.

Model *CIRC* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Model *CIRC* dapat membantu pendidik memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Jadi tujuan peneliti menggunakan model *CIRC* ialah untuk menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang diaplikasikan secara luas.

4. Langkah-langkah Atau Tahapan Model CIRC

Dalam pembelajaran *CIRC* ada beberapa langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b) Pendidik memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- e) Pendidik membuat kesimpulan bersama.
- f) Penutup.³⁷

³⁷Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 52.

Dari langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* bisa digolongkan dalam fase sebagai berikut:

a. Fase pertama, pengenalan konsep

Pada fase ini pendidik mulai mengenalkan konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

b. Fase kedua, eksplorasi dan aplikasi

Pada fase ini memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan pendidik minimal. Pada dasarnya tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit.

c. Fase ketiga, publikasi

Pada fase ini peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas penemuan ini dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Peserta didik dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Setiap peserta didik menerima kritikan, sarana atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Adapun kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran *CIRC* yaitu sebagai berikut:

- 1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling memeriksa pekerjaannya.
- 5) Membantu peserta didik yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Adapun kekurangan dari model *CIRC* adalah model ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran lainnya yang menggunakan prinsip menghitung.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

³⁸*Ibid*, h. 53.

1. Hasil penelitian yang dilakukan Riza Zulifta Ardani yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Compotision (CIIRC)* Dan *Reward* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penigkatan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok control melalui metode pengajaran kooperatif tipe *CIRC* dan *Reward* pada pembelajaran Bahasa Arab (*al-Qiro'ah*) di kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Sudarmaji pada tahun 2010 dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan apresiasi cerita pendek melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siswa kelas V SD N IV Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri tahun ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini adalah Penerapan metode *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Rahmani dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe *CIRC* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar fikih siswa, maka implikasinya adalah pengembangan dan penerapan model pembelajaran *CIRC* secara terencana, sistematis, dan praktis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Zuliana yang berjudul “Pengaruh Penerapan *CIRC* dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Prisma dan Limas Siswa Kelas VIII MTsN Kandat Kediri. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh sebesar 8,39% pada penerapan pembelajaran matematika model *CIRC* terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan prisma dan limas kelas VIII MTsN Kandat Kediri.

Dari penelitian relevan diatas yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada subjek dan objek penelitian, variabel terikat serta tingkatan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini yaitu “Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Tahun Ajaran 2018/2019.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, khususnya pada peserta didik kelas IV B.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang dimulai dari 17 Januari sampai 17 Februari 2019.

B. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan.³⁹ Penelitian PTK ini umumnya dilakukan oleh pendidik di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk pertama kalinya dikenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1994. Secara umum *action research* digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari.

³⁹Dede Rohaniati, "Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru". *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 2 (2016), h. 159.

Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Menurut Kurt Lewwin penelitian tindak kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁴⁰ Penelitian tindakan kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.⁴¹

Hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar.⁴²

Dengan demikian penelitian tindak kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu upaya pendidik atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja peserta didik dalam pembelajaran

⁴⁰Ridwan Abdullah Sani, Sudiran, *Penelitian Tindak Kelas Pengembangan Profesi Guru* (Tangerang: Tiara Smart, 2017), h. 3.

⁴¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 24-25.

⁴²Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.

untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dengan penerapan langsung dengan menggunakan beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Tahapan tersebut meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi.

C. Desain dan Prosedur Tindakan

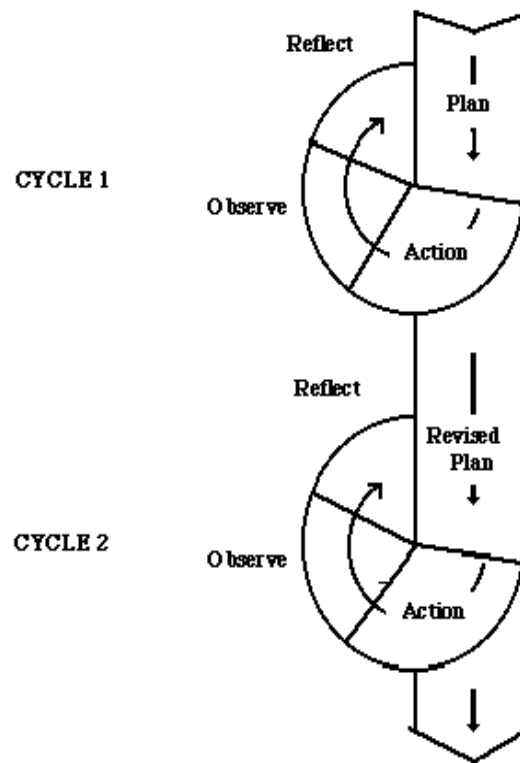
Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain model tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart, dimana pada model ini terdapat empat komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dibentuk dalam rangkaian yang saling terkait antara langkah satu dengan yang lain.

Pada model ini komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan.⁴³ Peneliti mengambil model Kemmis dan Mc Taragrt, karena pada model ini sangat relevan pada judul peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV.

Selain itu model ini memiliki kelebihan yaitu meringkas dua tahap menjadi satu tahap yaitu pada komponen tindakan dan observasi dijadikan satu komponen, karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Model tersebut peneliti sajikan pada **Gambar. 1**

⁴³Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 27.

Gambar. 1
Model Kemmis dan Mc. Taggart⁴⁴



Penelitian ini dilaksanakan dengan bersiklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yang telah disebutkan di atas. Pada siklus pertama dilakukan post test untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Apabila dalam siklus pertama hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus kedua belum berhasil mencapai kkm, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Prosedur-prosedur dalam tindakan ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 22

1. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang terjadi secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian peneliti mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

2. Tahap Tindakan dan observasi

Pelaksanaan tindakan disini adalah perlakuan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya, artinya tidak direayasa untuk kepentingan penelitian akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan pendidik sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

3. Tindakan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

D. Rancangan Tindakan

Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan poran. Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan pemantauan terhadap keadaan peserta didik yang akan diteliti dan menentukan fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian-perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan selama tindakan berlangsung. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan berikut ini:

- a) Menyiapkan lembar observasi.
- b) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan menggunakan model *CIRC*.
- c) Mengembangkan tujuan pembelajaran/ Indikator pembelajaran.
- d) Menyiapkan LKS/ Buku Cetak.
- e) Membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

- f) Membuat alat evaluasi (tes).
- g) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik.

b) Kegiatan inti

- 1) Pendidik menjelaskan sedikit gambaran umum dari materi yang akan disampaikan.
- 2) Pendidik memodelkan langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* dengan menggunakan sedikit materi dari bacaan.
- 3) Peserta didik dibawah bimbingan pendidik melakukan keterampilan model *CIRC* dengan mengerjakan kertas kerja peserta didik.
- 4) Pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mereka jawab.
- 5) Pendidik memberikan latihan mandiri kepada peserta didik untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

c) Kegiatan penutup

- 1) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat.
- 2) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca pelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai.. setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, akan dilanjutkan pada siklus II. Jika hasil pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan pada penelitian siklus III, dan hasil refleksi siklus II sebagai acuannya.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi tentang aktivitas peserta didik. Peneliti menyediakan lembar observasi guna mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan catatan lapangan guna mencatat segala informasi penting yang

berhubungan dengan data yang dibutuhkan mengenai pembelajaran tersebut.

4. Analisis dan Reflesi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang berasal dari data observasi. Kelemahan dan kekurangan yang muncul pada siklus I akan disempurnakan pada siklus berikutnya. Selain itu, hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindak kelas ini adalah jika peserta didik tersebut telah mencapai peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan jumlah peserta didik yang lulus sebanyak 75%. Kemudian keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah apabila peserta didik yang nilainya tuntas belajar sudah lebih dari satu yaitu mencapai 20 peserta didik. Jadi setelah mencapai peningkatan belajar sebanyak 75% dengan nilai rata-rata 68 maka penelitian yang dilakukan berhasil.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV B SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 peserta didik.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

a. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.⁴⁵ Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui persiapan, perhatian, keaktifan, dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *CIRC*.

b. Wawancara

⁴⁵BurhanNurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta), h.93.

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV B untuk mengetahui tingkatan membaca pemahaman peserta didik

c. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi didalam dirinya.⁴⁶ Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 butir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan atau dapat berupa pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁴⁷ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis, lisan atau gambar, seperti nama peserta didik,

⁴⁶Kunandar, *Op.Cit*, h.186.

⁴⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 146.

profil sekolah, daftar keterampilan membaca peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

2. Kisi-kisi Instrumen

a. Kisi-kisi Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas mengajar pendidik dan melihat aktivitas belajar peserta didik menggunakan skala likert. Contoh lembar observasi aktivitas mengajar mengajar pendidik dan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 4
Instrumen Aktivitas Mengajar Pendidik

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai				
		SB	B	C	S	SK
1	Mengkondisikan kelas					
2	Apresiasi					
3	Menyampaikan tujuan					
4	Menjelaskan tujuan					
5	menjelaskan langkah-langkah model CIRC					
6	Mengarahkan perhatian peserta didik					
7	Menggunakan media					
8	Memberikan kesempatan: a. Mensurvey isi teks b. Membuat pertanyaan c. Membaca teks d. Membaca hasil latihan e. Membuat kesimpulan					

Keterangan√ :

Aspek Penilaian

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Tabel. 5
Instrumen Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa					
2	Menjawab pertanyaan dari pendidik					
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik					
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan materi					
5	Terlibat dalam penggunaan media					
6	Mencatat penjelasan guru					
7	Memahami langkah-langkah model pembelajaran CIRC					
8	Mensurvey dengan membaca cepat bacaan					
9	Membuat pertanyaan					
10	Membaca teks bacaan					
11	Mencatat jawaban					
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri					
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal					

	yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan.					
14	Memberikan pendapat					
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran					
16	Menyimpulkan materi saat itu					

Keterangan√:

Aspek penilaian

SB: Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK: Sangat Kurang

b. Lembar Tes hasil Belajar

Lembar tes tertulis ini berupa *post test* soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini disusun berdasarkan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tingkatan membaca pemahaman	Indikator	No soal
1	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	Menentukan Gagasan Pokok Paragraf	Literal	Menentukan ide pokok sebuah paragraf	6,8, 11, 14,15,16
			Inferensial	Menentukan kata sinonim	19,20,12
			Kritis	Menemukan jawaban	1,2,3,4,

				dari pertanyaan teks bacaan	5,6,7,10,13,17
			Kreatif	Menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca	9, 18

Tabel. 7
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tingkatan membaca pemahaman	Indikator	No soal
1	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	Menentukan Gagasan Pokok Paragraf	Literal	Menentukan ide pokok sebuah paragraf	6,8, 11, 14,15,16
			Inferensial	Menentukan kata sinonim	19,20,12
			Kritis	Menemukan jawaban dari pertanyaan teks bacaan	1,2,3,4, 5,6,7,10,13,17
			Kreatif	Menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca	9, 18

Tabel. 6
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus III

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tingkatan membaca pemahaman	Indikator	No soal
1	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	Menentukan Gagasan Pokok Paragraf	Literal	Menentukan ide pokok sebuah paragraf	6,8, 11, 14,15,16
			Inferensial	Menentukan kata sinonim	19,20,12
			Kritis	Menemukan jawaban dari pertanyaan teks bacaan	1,2,3,4, 5,6,7,10, 13,17
			Kreatif	Menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca	9, 18

H. Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena. Datanya berupa hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus.

Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil tes dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= Jumlah banyaknya individu



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Harapan Jaya Bandar Lampung dengan subyek penelitian 28 peserta didik dan penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus 6 kali pertemuan yang dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 19 Januari sampai 7 Februari 2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes/ post tes yang diberikan sesudah mengajar. Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir peserta didik sesudah proses pembelajaran dilakukan, serta untuk melihat tingkat ketuntasan belajar setelah materi diajarkan.

Dalam model *CIRC* kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dilihat dari hasil tes pratindakan. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

Data awal kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat dari tes pratindakan dan hasil prasurevei

pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan di kelas sebagai berikut:

Dari hasil tes pratindakan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,67. Sebanyak 5 orang peserta didik mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 23 peserta didik mendapat nilai kurang dari 68. Nilai 68 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Dari hasil tes yang diperoleh peserta didik, maka pendidik dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dirasakan masih belum optimal yaitu dengan menggunakan penerapan model CIRC.

Dengan berbekal data awal kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman yang telah diperoleh dari tes pratindakan dan hasil prasurvei terhadap proses pembelajaran membaca, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan peserta didik yang tadinya mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan peserta didik yang

belum berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mencapai pembelajaran berikutnya.

1. Hasil Penelitian pada Siklus I

Siklus I Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* materi menentukan ide pokok teks fiksi
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan Suku Bnagsa di Indonesia.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas belajar peserta didik.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes pilihan ganda 20 soal.
- 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan) kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan RPP. Dalam hal ini peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh

teman sejawat dan seorang Pendidik Kelas yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan pertama siklus I hari Rabu, 22 Januari 2019 dengan menggunakan model *CIRC* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tahapan pelaksanaan model *CIRC* dengan teks bacaan yang telah disediakan oleh peneliti yang berjudul "Suku Bangsa di Indonesia".

- 1) Kegiatan Awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapihan pakaian dan tempat duduk. Peneliti juga tidak lupa menanyakan kabar hari ini.
- 2) Kegiatan inti, Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setiap kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan peserta didik. Pada kegiatan ini peneliti membagikan teks bacaan "Suku Bangsa di Indonesia". Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menyajikan materi berupa cara menentukan ide pokok suatu paragraf, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, peneliti menjelaskan langkah-langkah model *CIRC* yang akan digunakan dan memberikan arahan kepada peserta didik tentang cara bekerjasama dalam kelompok. Setelah itu tiap kelompok

dibagikan bacaan yang berjudul “Suku Bangsa di Indonesia”. Sedangkan penerapan model *CIRC* nya adalah sebagai berikut. Langkah pertama, peneliti meminta peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dalam kelompok, bergiliran untuk tiap paragraf. Pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Peneliti memberikan penilaian kepada kinerja peserta didik dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat peserta didik saling membaca satu sama lain. Setelah membaca peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti yaitu, menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf bacaan, menanggapi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Langkah selanjutnya, peneliti meminta perwakilan dari salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Dan pada langkah terakhir setelah pembahasan hasil diskusi selesai, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok peserta didik. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah dari peneliti. Tujuannya adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik serta memacu peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran.

- 3) Kegiatan akhir penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti mengingatkan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar. Peneliti menutup pembelajaran hari itu dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Siklus 1 Pertemuan Kedua (2)

Pertemuan kedua siklus I (Kamis, 23 Januari 2019) pada pertemuan kedua peneliti melakukan hal yang tak jauh beda dengan pertemuan pertama. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan "Keunikan Pakaian Adat Wanita Minangkabau" secara bergantian dalam kelompok, bergiliran untuk tiap paragraf. Pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Pendidik memberikan penilaian kepada kinerja peserta didik dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat peserta didik saling membaca satu sama lain. Setelah membaca peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik yaitu, menentukan ide pokok tiap-tiap

paragraf bacaan, menanggapi bacaan, memberikan kesimpulan dan menceritakan kembali isi bacaan.

- 2) Langkah selanjutnya, pendidik meminta perwakilan dari salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.
- 3) Langkah terakhir, setelah pembahasan hasil diskusi selesai, pendidik memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok peserta didik. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah dari peneliti. Tujuannya adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik serta memacu peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran. Selanjutnya pendidik membagikan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal di siklus I dan semua peserta didik mengerjakan soal secara individu.

c. Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik/ pendidik untuk mengetahui sejauh mana peran peserta didik maka pada pertemuan ke 2 dilakukan evaluasi, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil pada siklus I dikemukakan sebagai berikut:

Tabel. 7

Hasil Siklus 1 Tes Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 1

Harapan Jaya Bandar Lampung

No	Nama peserta didik	Hasil Tes Siklus I	Keterangan
1	Firlana Fisabillah	60	Belum Tuntas
2	Ahmad Ghani Sanjaya	65	Belum Tuntas
3	Arla Erlani	70	Tuntas
4	Agiesna Rahayu Dewi	75	Tuntas
5	Bagus Satrio	55	Belum tuntas
6	Bunga Lestari	70	Tuntas
7	Dera Akbar Pratama	40	Belum Tuntas
8	Desti Citra Amelia	60	Belum Tuntas
9	Dafa Aulia Pratama	75	Tuntas
10	Fadel Rahmat Danu	65	Belum Tuntas
11	Fanesya Athlatifa	60	Belum Tuntas
12	Layla Salssabila	70	Tuntas
13	Lutfi Kamaludin	70	Tuntas
14	Monik Saputri	40	Belum Tuntas
15	Marsya Ayu Pratiwi	50	Belum Tuntas
16	Mustika Apriliani	70	Tuntas
17	Naza Ainil Anwar	60	Belum Tuntas
18	Nazwa Salsabila	70	Tuntas
19	Rafi Rizki Pratama	75	Tuntas
20	Rahma Kameliya	60	Belum Tuntas
21	Rizki Saputra	65	Belum Tuntas
22	Syafira Eka Ramadhani	65	Belum Tuntas
23	Syifa Nazira Ainaini	75	Tuntas
24	Tia Kana Atari	60	Belum Tuntas
25	Vitta Riana	65	Belum Tuntas
26	Wahyu Fadillah	40	Belum Tuntas
27	Eka Rani Anggaraini	65	Belum Tuntas
28	Nabila Khoirunnisa	75	Tuntas
Jumlah		1770	
Rata-rata		63,21	
Tuntas			11(39.30%)
Belum Tuntas			17(60.70%)

mber : DSuS

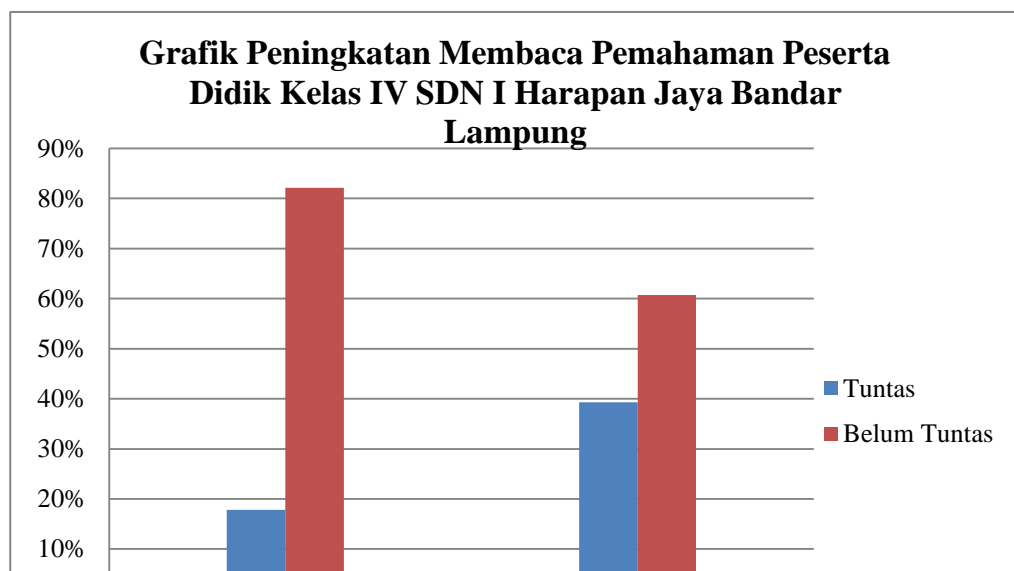
umb Sumber : Dokumen Nilai membaca Pemahaman peserta didik

Siklus I

Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung



Grafik Peningkatan Membaca Pemahaman Siklus I



Berdasarkan analisis data di atas, bahwa masih ada peserta didik yang kurang memahami dengan baik mengenai materi tentang Suku Bangsa di Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang masih rendah yaitu sebesar 63,21% dan peserta didik yang tuntas sebesar 39,30%. Rata-Rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas yaitu 60,70% dari 17 peserta didik. Dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,45%. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Jadi, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I ini belum tuntas dan harus dilakukan perbaikan lagi pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam tahap refleksi, peneliti dan pendidik melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan penerapan model CIRC. Hasil

tes kemampuan membaca pemahaman pascatindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pratindakan, akan tetapi peningkatan tersebut belum dinilai cukup baik oleh pendidik dan peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 63.

Berdasarkan hasil obsevasi dan catatan lapangan, kendala-kendala yang dialami peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Ada peserta didik belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap model *CIRC* dan peserta didik belum terbuka dengan peneliti, (2) masih ada beberapa peserta didik yang belum ikut aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, (3) waktu yang diberikan peneliti kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas terlalu singkat, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. (4) peneliti kurang menelaah kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dirumuskan dalam RPP. (5) peserta didik masih kebingungan untuk menemukan ide pokok.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model *CIRC* dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dengan demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar

mengajar membaca pemahaman dengan penerapan model CIRC berjalan dengan lancar. Sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II

2. Hasil Penelitian Pada Siklus II

Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masih sama seperti siklus pertama. Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Januari 2019.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari observer yang meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi dan teks bacaan yang berjudul "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah"
- 3) Membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan soal tes pilihan ganda siklus II
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes pilihan ganda.
- 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus 2 (Rabu, 30 Januari 2019) pendidik menjelaskan ulang tahap-tahap model CIRC dan lebih detail

menjelaskan cara menentukan ide pokok. Pendidik mengkondisikan peserta didik agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing.. Peserta didik mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh pendidik. Pendidik meminta peserta didik untuk memasang kartu nama yang pernah dikenakan pada siklus I di saku sebelah kiri atas. Pendidik membagikan teks bacaan yang berjudul "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah". Peneliti melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan model *CIRC*, penerapan model *CIRC* pada siklus 2 tidak berbeda dengan siklus I, hanya saja dalam siklus 2 tiap-tiap tahapan ditambah waktunya dan sebelum peserta didik melaksanakan presentasi, pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam pelaksanaan siklus dengan pendekatan kooperatif, terlihat kerja sama dalam satu kelompok bisa dikatakan cukup bagus, peserta didik yang sudah paham membantu peserta didik yang belum bisa, begitu juga sebaliknya peserta didik yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada peserta didik yang sudah bisa. Dalam kegiatan diskusi, suasana kelas begitu semarak. Peserta didik sangat

terpacu untuk mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas kelompok.

Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I (Kamis, 31 Januari 2019) pada pertemuan kedua peneliti melakukan hal yang tak jauh beda dengan pertemuan pertama. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan "Pasar di Pagi Hari" secara bergantian dalam kelompok, bergiliran untuk tiap paragraf. Pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Pendidik memberikan penilaian kepada kinerja peserta didik dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat peserta didik saling membaca satu sama lain. Setelah membaca peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik yaitu, menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf bacaan, menanggapi bacaan, memberikan kesimpulan dan menceritakan kembali isi bacaan.
- 2) Langkah selanjutnya, pendidik meminta perwakilan dari salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi.

3) Langkah terakhir, setelah pembahasan hasil diskusi selesai, pendidik memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok peserta didik. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah dari peneliti. Tujuannya adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik serta memacu peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran. Selanjutnya pendidik membagikan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal yang diikuti oleh 28 peserta didik di siklus II dan semua peserta didik mengerjakan soal secara individu

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh observer pada siklus II terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penggunaan model *CIRC*. Hal ini bisa dilihat dari nilai pengetahuan peserta didik pada siklus II sebagai berikut.

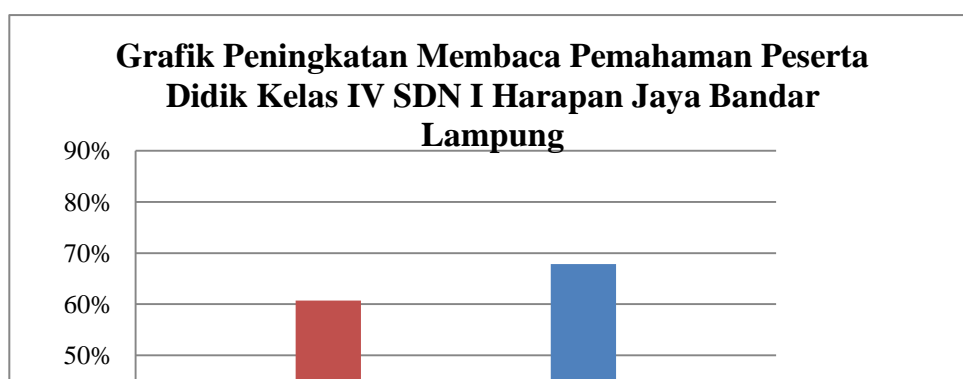
Tabel. 8
Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus II Peserta Didik
kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

NO	Nama peserta didik	Hasil Tes Siklus 2	Keterangan
1	Firlana Fisabillah	65	Belum tuntas
2	Ahmad Ghani Sanjaya	75	Tuntas
3	Arla Erlani	75	Tuntas

NO	Nama peserta didik	Hasil Tes Siklus 2	Keterangan
4	Agiesna Rahayu Dewi	70	Tuntas
5	Bagus Satrio	40	Belum tuntas
6	Bunga Lestari	80	Tuntas
7	Dera Akbar Pratama	55	Belum Tuntas
8	Desti Citra Amelia	60	Belum Tuntas
9	Dafa Aulia Pratama	80	Tuntas
10	Fadel Rahmat Danu	70	Tuntas
11	Fanesya Athlatifa	80	Tuntas
12	Layla Salssabila	70	Tuntas
13	Lutfi Kamaludin	70	Tuntas
14	Monik Saputri	50	Belum tuntas
15	Marsya Ayu Pratiwi	55	Belum tuntas
16	Mustika Apriliani	75	Tuntas
17	Naza Ainil Anwar	70	Tuntas
18	Nazwa Salsabila	75	Tunts
19	Rafi Rizki Pratama	65	Belum tuntas
20	Rahma Kameliya	60	Belum tuntas
21	Rizki Saputra	80	Tuntas
22	Syafira Eka Ramadhani	80	Tuntas
23	Syifa Nazira Ainaini	70	Tuntas
24	Tia Kana Atari	75	Tuntas
25	Vitta Riana	70	Tuntas
26	Wahyu Fadillah	60	Belum tuntas
27	Eka Rani Anggaraini	75	Tuntas
28	Nabila Khoyrunnisa	80	Tuntas
Jumlah		1930	
Rata-rata		68,92	
Tuntas			19(67,85%)
Belum Tuntas			9(32,14%)

Sumber : Dokumen Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus 2 Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Gambar.3
Grafik Peningkatan Membaca pemahaman Siklus II



Berdasarkan analisis di atas pada siklus ke II ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 28 %. Akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang memahami dengan baik mengenai materi tentang "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah". Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang masih rendah yaitu sebesar 68,92% dan peserta didik yang tuntas sebesar 67,85% dari 19 peserta didik. Rata-Rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 32,14% dari 9 peserta didik. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Jadi, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran untuk siklus I ini belum tuntas dan harus dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus II

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I tetapi masih ditemukan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Setiap tahap pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran perlu adanya penambahan waktu, karena waktu 2x30 menit tidak cukup untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan
- 2) Peneliti perlu membagi kembali alokasi waktu untuk setiap langkah kegiatan terutama pada saat presentasi
- 3) Peserta didik yang masih kurang semangat dalam proses pembelajaran dan masih ribut sendiri-sendiri

Pada siklus 2, nilai rata-rata tes mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rerata tes membaca pemahaman siklus 2 adalah yakni cukup meningkat sebesar 28% dari siklus I, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat 28,55%, dari 39,30% menjadi 67,85%. Hasil tersebut dirasa belum memuaskan, sehingga perlu dilakukan pertemuan lagi di siklus tiga.

3. Hasil Penelitian pada Siklus III

Siklus Ketiga Pertemuan Pertama

Kegiatan pada siklus III juga dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masih sama seperti siklus pertama. Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Januari 2019.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari observer yang meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi dan teks bacaan yang berjudul "Air kebutuhan Utama Kehidupan "
- 3) Membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan soal tes pilihan ganda siklus III
- 4) menyiapkan alat evaluasi berupa tes pilihan ganda 20 butir.
- 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari (Rabu 6 Februari 2019), pendidik menjelaskan ulang tahap-tahap model *CIRC* dan lebih detail menjelaskan cara menentukan ide pokok. Pendidik mengkondisikan peserta didik agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Peserta didik mengelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh pendidik. Pendidik membagikan teks bacaan yang berjudul "Air, Kebutuhan Utama Kehidupan". Pendidik melaksanakan pembelajaran

membaca pemahaman dengan model *CIRC*, penerapan model *CIRC* pada siklus 2 tidak berbeda dengan siklus I, hanya saja dalam siklus 2 tiap-tiap tahapan ditambah waktunya dan sebelum peserta didik melaksanakan presentasi, pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam pelaksanaan siklus dengan pendekatan kooperatif, terlihat kerja sama dalam satu kelompok bisa dikatakan bagus, peserta didik yang sudah paham membantu peserta didik yang belum bisa, begitu juga sebaliknya peserta didik yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada peserta didik yang sudah bisa.

Siklus III Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus 2 (Kamis, 31 Januari 2019) peneliti membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman siklus III. Peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dibagikan oleh peneliti. Kegiatan tes membaca pemahaman siklus 2, diikuti oleh 28 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Terdapat 20 butir

soal pilihan ganda yang harus dikerjakan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik/pendidik, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham akan materi yang telah disampaikan, maka pada pertemuan ke dua ini dilakukan evaluasi. Sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil pertemuan pada siklus 3 dikemukakan sebagai berikut:

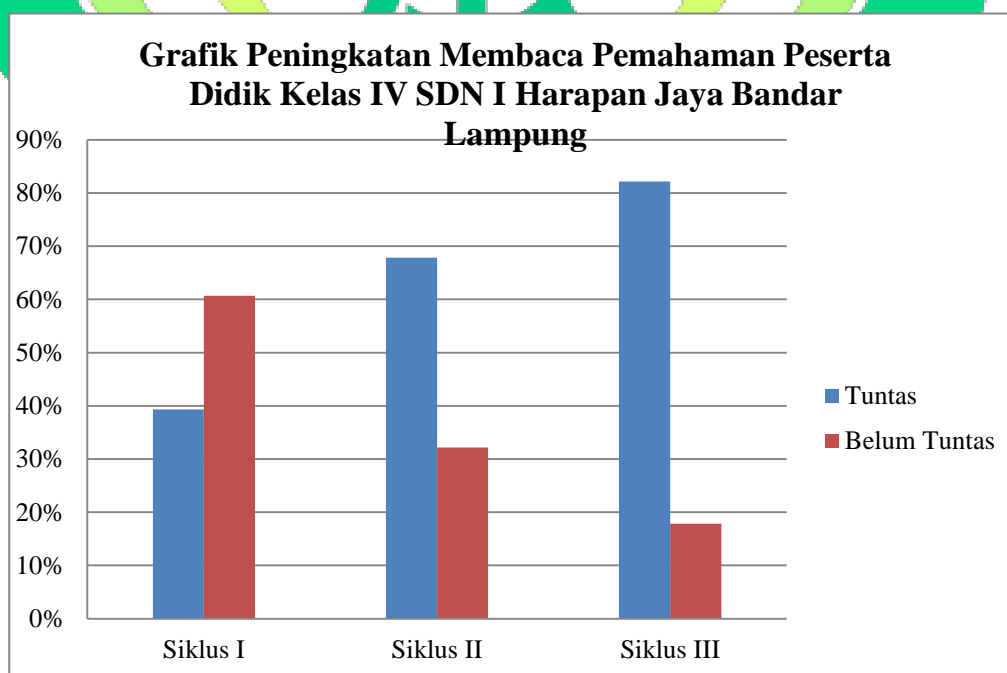
Tebel. 9
Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus III peserta didik kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

NO	Nama peserta didik	Hasil Tes Siklus 3	Keterangan
1	Firlana Fisabillah	80	Tuntas
2	Ahmad Ghani Sanjaya	95	Tuntas
3	Arla Erlani	80	Tuntas
4	Agiesna Rahayu Dewi	70	Tuntas
5	Bagus Satrio	50	Belum Tuntas
6	Bunga Lestari	90	Tuntas
7	Dera Akbar Pratama	80	Tuntas
8	Desti Citra Amelia	85	Tuntas
9	Dafa Aulia Pratama	90	Tuntas
10	Fadel Rahmat Danu	75	Tuntas
11	Fanesya Athlatifa	70	Tuntas
12	Kayla Salssabila	80	Tuntas
13	Lutfi Kamaludin	85	Tuntas
14	Monik Saputri	85	Tuntas

15	Marsya Ayu Pratiwi	70	Tuntas
16	Mustika Apriliani	65	Belum Tuntas
17	Naza Ainil Anwar	80	Tuntas
18	Nazwa Salsabila	70	Tuntas
19	Rafi Rizki Pratama	95	Tuntas
20	Rahma Kameliya	80	Tuntas
21	Rizki Saputra	90	Tuntas
22	Syafira Eka Ramadhani	60	Belum Tuntas
23	Syifa Nazira Ainaini	75	Tuntas
24	Tia Kana Atari	90	Tuntas
No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
25	Vitta Riana	70	Tuntas
26	Wahyu Fadillah	65	Belum Tuntas
27	Eka Rani Anggaraini	60	Belum Tuntas
28	Nabila Khoyrunnisa	85	Tuntas
Jumlah		2170	
Rata-rata		77,50	
Tuntas			23(82.14%)
Belum Tuntas			5(17.86)

okumen Nilai Membaca Pemahaman siklus III Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Gambar. 4
Grafik Peningkatan Membaca Pemahaman Siklus III



Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu memahami materi tentang “Air, kebutuhan Utama Kehidupan”. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 77,50%, dan peserta didik yang tuntas sudah mencapai sebesar 82,14% dari 23 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 17,86% dari 5 peserta didik. Hal ini sudah mencapai KKM yang ada di sekolah SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dan sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *CIRC* dapat dikategorikan berhasil.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran pada siklus III ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hambatan yang terjadi di siklus sebelumnya sudah mulai membaik seperti (1) penggunaan penambahan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah maksimal. (2) peserta didik menjadi sangat antusias dan semangat memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik karena adanya reward (hadiah) yang diberikan. (3) peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dalam RPP (4) pada kegiatan membaca peserta didik mengalami peningkatan dalam menemukan ide pokok maupun informasi yang lainnya. Dan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman

dari hasil belajar peserta didik sebesar 77,50%, sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya dan dihentikan di siklus III.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun afektif. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil belajar peserta didik dan analisis data terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik terhadap penggunaan model *CIRC* pada materi "Suku Bangsa di Indonesia", "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah", Air, "Kebutuhan Utama Kehidupan".

Tabel. 10
Hasil Nilai Tes Prapenelitian sampai Siklus III

No	Nama Peserta Didik	KKM	Pra Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Firlana Fisabilillah	68	40	60	65	80
2	Ahmad Ghani Sanjaya	68	50	65	75	95
3	Arla Erlani	68	55	70	75	80
4	Agiesna Rahayu Dewi	68	60	75	70	70
5	Bagus Satrio	68	60	55	40	50

6	Bunga Lestari	68	45	70	80	90
7	Dera Akbar Pratama	68	65	45	55	80
8	Desti Citra Amelia	68	70	60	60	85
9	Dafa Aulia Pratama	68	55	75	80	90
10	Fadel Rahmat Danu	68	50	65	70	75
11	Fanesya Athlatifa	68	70	60	80	70
12	Layla Salsabila	68	40	70	70	80
13	Lutfi Kamaludin	68	55	70	70	85
14	Monik Saputri	68	60	40	50	85
No	Nama Peserta Didik	KKM	Prapene litian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
15	Marsya Ayu Pratiwi	68	45	50	55	70
16	Mustika Apriliani	68	60	70	75	65
17	Naza Ainil Anwar	68	75	60	70	80
18	Nazwa Salsabila	68	75	70	75	70
19	Dafi Rizki Pratama	68	75	75	65	80
20	Rahma Kameliya	68	60	60	60	80
21	Rizki Saputra	68	75	65	80	90
22	Syafira Eka Ramadahani	68	65	65	80	60
23	Syifa Nazira Ainaini	68	65	75	70	75
24	Tia Kana Atari	68	60	60	75	90
25	Witta Riana	68	55	65	70	70
26	Wahyu Fadillah	68	40	40	60	65
27	Eka Rani Anggarini	68	60	65	75	60
28	Nabila Khoyrunisa	68	55	75	80	85
Jumlah			1665	1770	1930	2170
Rat-rata			57,67	63,21	68,92	77,50

Hasil penelitian meunjukkan bahwa penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus I yang meningingkat pada siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata yang dihasilkan rata-rata yaitu 63 dengan rincian 11 peserta diddik atau 39% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, tetapi terdapat 17 peserta didik 60% peserta didik yang belum mengalami peningkatan belajar.

Rata-rata 63 belum memenuhi target 75% dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil pada siklus II cukup memuaskan rata-rata 68.92 dengan rincian 19 atau 67% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan 9 atau 32% peserta didik belum mengalami peningkatan belajar. Rata-rata 68 sudah mencukupi ketuntasan belajar, akan tetapi belum mencapai target 75% , sehingga penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus III. Hasil pada siklus III memuaskan dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 77.50 dengan rincian 23 peserta didik atau 82% peserta didik mencapai peningkatan belajar dan 5 atau 17% peserta didik yang belum mengalami peningkatan belajar,. Karena sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya 75% dan hasil yang dicapai 82% maka penelitian ini berhenti pada siklus III.

Banyak kendala dan kelemahan yang dialami peneliti pada proses penelitian pada siklus I seperti penerapan model CIRC yang semula kurang maksimal, peserta didik belum kondusif dan teratur. Akan tetapi di siklus II dan siklus III mengalami perubahan sedikit demi sedikit yaitu peserta didik yang sudah mulai aktif dan kondusif, merespon peneliti dengan baik dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang semula masih belum teratur, di siklus II dan III mengalami perubahan yang baik sehingga tercapilah peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

1. Aktivitas Pendidik

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, akan tetapi adanya pendidik pengamat untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis aktivitas pendidik selama tiga siklus pada siklus I belum semua aspek menunjukkan kategori baik aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan pendidik sulit dipahami peserta didik. Hal ini mungkin yang menjadi penyebabnya. Kemudian dalam penggunaan media dianggap kurang kreatif karena hanya menggunakan teks bacaan saja tidak menggunakan media visual lainnya. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pembelajaran untuk diperhatikan oleh peserta didik.

Pada siklus ke II pendidik memperbaiki aspek penjelasan materi. Pendidik menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar dapat dimengerti oleh peserta didik dan dapat menerima penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik. Di samping itu pula kondisi kelas yang mulai adanya perubahan yaitu mulai kondusif peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti saat pendidik menguji apresiasi peserta didik dan partisipasi peserta didik mulai meningkat.

Pada siklus III pendidik lebih memfokuskan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok. Hal ini terlihat saat peserta didik akan mempresentasikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh pendidik. Peserta didik saling berebutan untuk maju pertama. Peserta didik juga

semakin kompak dan antusias dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh pendidik.

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendidik dalam penerapan model CIRC pada siklus I dan siklus II termasuk kategori baik dan siklus III termasuk kategori sangat baik. Aktivitas pendidik dalam melaksanakan penerapan model CIRC pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP dan mencerminkan penerapan model CIRC.

2. Aktivitas Belajar Peserta didik

Hasil analisis data aktivitas peserta didik selama mengikuti penerapan model CIRC selama tiga siklus adalah siklus I peserta didik kurang mengerti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC karena peserta didik belum pernah atau asing dengan model tersebut. Peserta didik juga belum memperhatikan pendidik saat mengajar hal tersebut dikarenakan peserta didik yang belum siap dan focus untuk menerima pembelajaran.

Pada siklus II peserta didik mulai mengerti pembelajaran dengan model CIRC akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan pendidik (apresiasi) tetapi mulai memperhatikan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus III peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan model CIRC, mereka sangat aktif dan memperhatikan pendidik. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dengan

menerapkan model CIRC. Meningkatnya aktivitas pendidik berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik, sehingga menunjukkan pembelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik. Salah satu pembelajaran bermakna adalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan daya imajinasinya untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan model CIRC yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar untuk menemukan pembelajaran yang bermakna.

3. Hasil Belajar Peserta didik

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap satu kelas. Di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat hasil belajar peserta didik dalam mempelajari Dongeng dengan menggunakan model CIRC. Uji kemampuan peserta didik diadakan sesudah pembelajaran berlangsung yaitu diberikannya soal post-test sebanyak 20 soal pilihan ganda disetiap siklus. Berdasarkan data yang terkumpulkan dan hasil analisis yang diperoleh dari soal post test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata post-test adalah 77.50. Dan ketuntasan peserta didik dalam belajar telah mencapai 82,14%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 68 dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu

menyelesaikan/mencapai sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut maka penerapan model CIRC sudah dikatakan berhasil, karena secara keseluruhan dari jumlah peserta didik sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran. Walaupun penulis telah mengatakan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun model ini juga mempunyai kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lama, terjadi suasana kelas yang kurang aman di saat mereka menemukan dan menemukan informasi sesama teman. Sementara kelebihan berupa pembelajaran lebih bermakna, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melatih peserta didik untuk menerima penjelasan dari teman, saling menghargai dan bekerja sama menuntaskan materi yang dipelajari.

Di samping itu, untuk keberhasilan penelitian dengan penerapan model CIRC ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan tiap siklusnya. Dalam melakukan penelitian peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pada siklus pertama atau kegiatan mengulang pada siklus kedua, di mana masih terdapat beberapa kekurangan baik itu dari kemampuan peserta didik menguasai materi ide pokok ataupun cara pendidik dalam mengelola pembelajaran.

4. Hasil penerapan Model CIRC

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus I, II dan III, model pembelajaran CIRC berhasil digunakan di dalam kelas IV B SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil post test siklus I, II dan siklus III.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model CIRC, peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik juga lebih berperan dalam kegiatan-kegiatan CIRC. Melalui model ini pendidik menyediakan dengan bahan-bahan pembelajaran.

Disamping itu, penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kemampuan penddidik dalam melangsungkan pembelajarann yang efektif dan menarik. Penggunaan model CIRC dapat meningkatkan kualitas proses pemahaman bahan bacaan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Dengan ketuntasan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I 63,21% dan pada siklus II 68,92% dan pada siklus III sebesar 77,50%. Jadi dari siklus I sampai siklus III kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat 82,14%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dalam proses pembelajaran kondisi kelas yang menyenangkan mampu mendukung peserta didik dalam menerima suatu materi pelajaran dan model *CIRC* dengan pemberian hadiah bisa digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik lebih giat lagi dalam proses belajar membaca terutama membaca pemahaman. Agar bisa menambah wawasan dan membuka cakrawala dunia.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk lebih melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya peserta didik lebih giat dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku

- Abdullah Sani Ridwan, Sudiran. *Penelitian Tindak Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tiara Smart, 2017.
- Anisatun, Siti. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT.Rajagrafindo. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Isnawati, Estidan Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014..
- Huda Miftahul. *Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Pradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nurgiantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015.
- Saddhono Kundharudan St. Y Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teoridanaplikasi)*. Yogyakarta: GrahaIlmu, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Somadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Slamet St. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNSPers, 2014.

Tanuajaya Benidiktus. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademik, 2016.

Tampubolon Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Refrensi Jurnal

Budi, Febriyanto, 2015. "*Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman*". Jurnal Cakrawala Pendas, Volume 2 Nomor 2.

Dede Rohaniati, 2016. "*Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru*". Jurnal Tadris, Volume 1 Nomor 2.

Delia Delviani, Dadan Djuanda, Nurdinah Hanifah. 2016. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (CIRC) Berbantuan Media Puzzle Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok*", Jurnal Pena Ilmiah Online, Volume 1 Nomor 1.

Hanif Fikri Barista dan Sri Hariani. 2013. "*Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V*". E- Jurnal, Volume 1 Nomor 2.

Hidayah Nurul, Sarwaji Suwandi, Sri Hastuti. 2014. "*Penerapan Model PQRSST Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*". Basastra Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Pengajaran, Volume 2 Nomor 3.

Ida Fiteriani, Suarni. 2016. "*Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI*". Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 2, 2016.

Mardiyah. 2017. "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*". Jurnal Terampil, Volume 4 Nomor 2.

Ni Km. Susiprayati, Ni Wyn. Arini, Ign. I Wyn, Suwarta. 2014. "*Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V No.3 Panjianom*". E-Jurnal Mimbar PGSD, Volume 2 Nomor 1.

Ni M.Yudasmini, A.A.I.N Marhaeni, Nyoman Jampel. 2015. *"Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Gugus Buruan"*. E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesa, Volume 5 Nomor 1.

———. 2015. *"Pengaruh Model Pembelajaran PQRSST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca"*. Jurnal Ternate, Volume 13 Nomer 1

Syaifur, Rohman. 2017. *"Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah"*. Jurnal Terampil, Volume 4 Nomor 1.

Wawan, Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman. 2015. *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)"*. Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume 5 Nomor 3.

